

Peran Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Transportasi Laut di Desa Ur Pulau Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara

Aprilia Rumatora^{1*}, Frederika Rahanra¹, Agwari Yoana Rahakbauw¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

*Corresponding author : prilirumatora@gmail.com

Article History:

Received : 24-04-2025

Accepted : 01-05-2025

Keywords: Peran Komunikasi;
Pelayanan Transportasi Laut

ABSTRAK

Penelitian ini tentang peran komunikasi pemerintah desa dalam pelayanan transportasi laut di Desa Ur Pulau Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran komunikasi pemerintah desa dalam pelayanan transportasi laut di Desa Ur Pulau Kecamatan Kei Kecil Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menafsirkan fenomena yang terjadi, mendeskripsikan peran komunikasi, memahami masalah social atau kemanusiaan, melibatkan upaya-upaya yang penting, mengumpulkan data yang spesifik. Dan penelitian yang dilakukan berlokasi pada Desa Ur Pulau Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara. Dengan Informan atau subjek penelitian sebanyak 6 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audio visual selanjutnya data-data yang berhadil dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi pemerintah desa dalam pelayanan transportasi laut di Desa Ur Pulau belum maksimal sehingga pelayanan transportasi laut di Desa Ur Pulau belum memenuhi target yang diinginkan. Dan juga komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dan dinas perhubungan tidak efektif sehingga menjadi hambatan dalam pelayanan administrasi transportasi yang berada di Desa Ur Pulau.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah sangat memerlukan angkutan yang harus memadai, ketika tidak ada transportasi sebagai sarana penunjang mobilisasi penumpang dan barang maka sulit mengharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan ekonomi bagi sebuah daerah. Salah satu layanan transportasi yang sering digunakan saat ini adalah transportasi menggunakan kapal laut yang memerlukan infrastruktur pendukung berupa pelabuhan berskala besar untuk dikelola oleh dinas perhubungan maka fungsi angkutan laut sangat penting dalam pembangunan.

Sebagai negara kepulauan yang memiliki luas kisaran 1,5 juta km dengan wilayah laut empat kali luas daratan maka sudah sepantasnya apabila negara maritim ini menempatkan perhubungan laut dalam kedudukan yang sangat penting karena dalam wilayah seluas itu tersebar 17.508 pulau besar ataupun kecil dan hamper seperduanya dihuni manusia yang mutlak saling berhubungan.

Laut tidak hanya sebagai sumber daya alam tetapi juga sarana transportasi yang diartikan sebagai pemanfaatan laut demi kepentingan lalulintas pelayaran antar pulau, antar negara maupun antar benua, baik untuk angkutan barang ataupun penumpang, maka perlu dijamin keamanan dan keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian yang menjadi tanggungjawab pemerintah daerah maupun penyelenggaranya.

Luas wilayah Indonesia didominasi oleh kepulauan dan dihubungkan dengan perairan yang sangat luas sehingga untuk mengembangkan dan menggerakkan pembangunan nasional sektor perhubungan udara dan perhubungan laut memegang peranan yang sangat penting dalam mendekatkan suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya, suatu daerah dengan pulau terluar serta wilayah perbatasan dalam rangka perwujudan kawasan sehingga dapat mengarahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan pembangunan umumnya. Dalam proses pembangunan wilayah, transportasi merupakan elemen penting dan strategi dalam memperlancar perekonomian karena transportasi merupakan salah satu unsur pembentuk struktur ruang wilayah untuk mendukung secara langsung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi antara simpul konektivitas dalam mewujudkan aksesibilitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat baik dalam wilayah maupun keluar wilayah. Disamping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, serta penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi namun belum berkembang.

Transportasi pada hakekatnya merupakan *derived demand* yang mempunyai sifat menerus serta tidak mengenal batas sehingga tidak bias dipenggal atas dasar suatu wilayah administratif tertentu. Dalam kaitan ini, transportasi pada dasarnya adalah urat nadi kehidupan berbangsa dan bernegara dimana pada tahap awal peranan transportasi adalah "*the promoting sector*" yaitu sarana dan prasarana transportasi disediakan mendahului pembangunan sector-sector lain, sedangkan pada tahap berikutnya peranan transportasi adalah sebagai "*the servicing sector*" yang nampak lebih nyata apabila kegiatan rutin sudah terlaksanakan sehingga perlu dilayani dengan jasa transportasi yang sesuai (Adisasmita, 2011:221).

Transportasi laut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional dan daerah sebagaimana amanat dalam undang-undang No.17 Tahun 2008 menjadi suatu yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional. Perlu diketahui juga kontribusi transportasi laut menjadi semakin penting karena nilai biaya yang dikeluarkan adalah paling kecil bila dibandingkan transportasi darat dan udara. Selain itu, transportasi laut juga memiliki kelebihan dari jasa angkutan lainnya dalam keluwesan penggunaannya. Kapal laut dapat melewati medan yang tidak dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua atau kapal udara karena kondisi alam dan letaknya.

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi membutuhkan angkutan laut atau transportasi laut yang sangat memadai. Angkutan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kehidupan perekonomian masyarakat karena lancar atau tidak proses pengangkutan khususnya pengangkutan laut mempengaruhi tingkat aktivitas maupun perkembangan kesejahteraan masyarakat diperbatasan (Muchtarudin Siregar 1990).

Sebagai daerah kepulauan, Desa Ur Pulau berjarak 50 Km dari ibu kota Kabupaten Maluku Tenggara di tempuh 4 jam perjalanan dengan menggunakan kapal kayu tradisional. Kapal kayu tradisional merupakan transportasi laut yang sangat penting bagi masyarakat desa Ur Pulau dalam perjalanan menuju ibu kota maupun melakukan aktivitas lainnya yang

mebutuhkan transportasi laut. Potensi yang ada di desa Ur Pulau kaya akan sumber daya alam yang harus dikelola secara baik terutama hasil pertanian, perkebunan, dan hasil perikanan. Melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Ur Pulau ini tentu saja belum menjamin bahwa desa Ur Pulau memiliki perekonomian yang baik.

Hal tersebut dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang masih minim sehingga peran transportasi laut di desa Ur Pulau belum berjalan sebagaimana mestinya termasuk jarak tempuh dan tariff atau biaya angkutan sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Ur Pulau.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam yaitu konteks komunikasi interpersonal, intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi diatas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi perhubungan. Dinas perhubungan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang perhubungan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas bantuan.

Kehidupan di desa Ur Pulau Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara yang jauh dari ibu kota, pesisir, terpisah laut dan daratan membutuhkan bahan bakar (BBM) yang cukup banyak untuk menjawab sandang dan pangan. Untuk itu diperlukan peranan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada dinas perhubungan dalam mensosialisasikan kembali transportasi laut. Karena transportasi laut tidak hanya sekedar menjadi sarana transportasi angkutan massal semata tetapi juga bergungsi sebagai transportasi lintas kota dan desa yang ada di pesisir.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Ur Pulau, Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara dengan memfokuskan penelitian ini kepada Pemerintah Desa dan Dinas Perhubungan berupa respon terhadap pelayanan transportasi laut di desa Ur Pulau. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 6 informan yang terdiri dari 2 informan utama (Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Maluku Tenggara dan Kepala Desa Ur Pulau). Dan informan pendukung (4 nelayan dari masyarakat desa Ur Pulau). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audio visual. Teknik analisa data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan informan maka keseluruhan informan menyampaikan tentang pendapat mereka. Informan Pertama: Pendapat masyarakat belum ada tanggapan balik dari dinas terkait untuk terselenggaranya pelayanan transportasi laut. Informan Kedua: Pendapat Pemilik kapal atau nelayan mengenai sering memberikan pertanyaan dan usul saran kepada dinas terkait pada saat bersosialisasi namun belum kunjungnya datang tanggapan balik. Informan ketiga: Pendapat Dinas Perhubungan tidak ada masyarakat yang datang ke

kantor untuk mengurus hal-hal administrasi terkait pelayan transportasi laut kemudian dinas terkait telah melakukan langkah-langkah untuk menambah jumlah alat transportasi laut kepada masyarakat di desa Ur Pulau namun belum terealisasi. Informan keempat: pendapat penumpang mengenai pelayanan transportasi laut di desa Ur Pulau sering terjadi Over Kapasitas atau kelebihan angkutan dari semestinya. Informan kelima: Banyak masyarakat yang masih acuh tak acuh soal daya muat penumpang saat berangkat, alangkah baiknya berangkat sesuai daya muat kapal laut atau motor laut yang akan berangkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran komunikasi pemerintah desa dalam pelayanan transportasi laut di desa Ur Pulau Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara dapat disimpulkan bahwa Pelayanan yang diberikan oleh pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Maluku Tenggara sudah berjalan sesuai prosedur karena sudah berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat namun komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat desa Ur Pulau kurang efektif sehingga tidak berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, Adji, S. (2011). *Perencanaan Pembangunan Transportasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Adisasmita. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Burhanuddin. (2011). *Sejarah Maritim Indonesia: Menelusuri Jiwa Bahari*, Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber Daya Non-Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan
- [4] Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed. Edisi ke-3*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Moloeng, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [6] Siregar, M. (1990). *Manajemen Pengangkutan*. Jakarta: Berdikari Studen't study Club Union.
- [7] Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.